



## Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Kota Bandung

Rizki Sobari<sup>a</sup>, Amilia Tresnawati<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Manajemen, [rizki10120529@digitechuniversity.ac.id](mailto:rizki10120529@digitechuniversity.ac.id), Universitas Teknologi Digital Bandung

<sup>b</sup>Program Studi Manajemen, [amiliatresnawati@digitechuniversity.ac.id](mailto:amiliatresnawati@digitechuniversity.ac.id), Universitas Teknologi Digital Bandung

### Abstract

*This study aims to evaluate the level of financial literacy and financial habits that influence investment decisions among university students in Bandung City. The information collection procedure used was by distributing questionnaires to research participants. A total of 123 respondents were successfully collected for this research. The approach used in this research is descriptive quantitative. Analysis was attempted using multiple linear regression tests with the use of the SPSS 23 program. The results show that the level of financial literacy and financial behavior of university students in Bandung tends to lie at the good and medium levels. Not only that, the findings show that the level of financial literacy and financial attitudes significantly influence the investment decisions of university students in Bandung. From these results, it can be concluded that the better the level of financial literacy and financial behavior of a person, the better his investment decisions tend to be.*

**Keywords:** investment, financial, financial behavior.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi tingkatan uraian dalam perihal keuangan dan kebiasaan finansial yangengaruhi keputusan investasi di golongan mahasiswa di Kota Bandung. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan yakni dengan mendistribusikan kuesioner kepada partisipan riset. Sebanyak 123 responden sukses dikumpulkan guna riset ini. Pendekatan yang digunakan di riset ini adalah kuantitatif deskriptif. Analisis dicoba memakai uji regresi linear berganda dengan penggunaan progam SPSS 23. Hasil riset menampilkan jika tingkatan literasi keuangan serta perilaku finansial mahasiswa di Bandung cenderung terletak pada tingkatan baik serta menengah. Tidak hanya itu, penemuan menampilkan jika tingkatan literasi keuangan serta sikap finansial secara signifikan pengaruh keputusan investasi mahasiswa di Bandung. Dari hasil tersebut, bisa disimpulkan jika semakin baik tingkatan literasi keuangan serta perilaku finansial seorang, maka keputusan investasinya juga cenderung lebih baik.

**Kata Kunci:** investasi, keuangan, mahasiswa.

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena investasi telah digemari baik oleh kalangan orang dewasa, mahasiswa dengan berbagai latar belakang menyang berbeda. Namun, masih banyak golongan yang melakukan investasi secara asal-asalan dan tidak menutup kemungkinan para mahasiswa.

Investasi merupakan tindakan mengalokasikan modal atau untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Jenis investasi dapat berupa investasi langsung, seperti pembelian saham, obligasi, properti, atau usaha, serta investasi tidak langsung, seperti menabung di bank, deposito, atau berinvestasi dalam reksa dana.. Investasi merupakan Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang berpotensi untuk berinvestasi adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan memiliki masa depan yang cerah. Mahasiswa juga memiliki sumber pendapatan, baik dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran dan kemampuan untuk investasi. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa meliputi tingkat literasi keuangan dan perilaku finansial.

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan keuangan, pengeluaran, penghematan, pengelolaan utang, perlindungan aset, dan investasi. Memiliki kesadaran yang baik tentang literasi keuangan, seseorang bisa mengambil keputusan keuangan yang bijaksana serta mengurangi risiko-risiko keuangan yang tidak diinginkan.

Literasi keuangan juga mencakup kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi keuangan dengan baik. Ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, pemahaman terhadap risiko, pembuatan anggaran, dan pengetahuan mengenai produk keuangan. Literasi keuangan memungkinkan seseorang melakukan keputusan keuangan yang tepat dengan menguraikan masa depan finansialnya secara matang, serta mengelola risiko secara efektif.

Perilaku keuangan merujuk pada sikap dan tindakan yang diambil oleh individu dalam mengatur keuangan pribadinya. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya. Perilaku keuangan dapat berupa perilaku positif, seperti menabung, berinvestasi, dan berhemat, atau perilaku negatif, seperti boros, konsumtif, dan berhutang. Perilaku keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kesejahteraan individu. Perilaku keuangan juga merujuk pada cara individu atau kelompok mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan. Ini mencakup keputusan pembelian, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Perilaku keuangan mempertimbangkan faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi keputusan keuangan seseorang. Dalam konteks ini, studi perilaku keuangan mencoba memahami motivasi, preferensi, dan pola pikir individu terhadap aspek-aspek keuangan mereka.

Manajemen keuangan merupakan suatu metode perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu entitas, atau organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan finansial yang optimal. Dalam konteks bisnis atau organisasi, manajemen keuangan melibatkan pengelolaan aset, liabilitas, dan arus kas agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta memastikan kelangsungan keuangan.

Keputusan investasi bagi mahasiswa melibatkan pertimbangan hati-hati terhadap sumber daya finansial yang terbatas. Mahasiswa cenderung memilih antara mengalokasikan dana mereka untuk pendidikan, kebutuhan sehari-hari, atau investasi jangka panjang. Beberapa mungkin memilih untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan atau bantuan keuangan untuk investasi masa depan, seperti saham atau reksa dana, guna mengembangkan portofolio keuangan mereka. Meskipun tantangan finansial yang dihadapi mahasiswa dapat membuatnya sulit untuk berinvestasi besar, pemahaman tentang konsep investasi dan manfaat jangka panjangnya dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengelolaan keuangan masa yang akan datang.

Keputusan investasi ialah aspek krusial yang berakibat pada stabilitas serta kesejahteraan finansial seorang. Dinamika area investasi yang terus berganti bisa mengusik fokus dikala mengambil keputusan investasi (Janor 2016). Tidak hanya literasi keuangan, keputusan investasi pula dipengaruhi oleh aspek demografis semacam tipe kelamin, umur, tingkatan pembelajaran, pemasukan, serta pengalaman investasi yang kerap kali dikira selaku aspek bonus yang mempengaruhi keputusan investasi orang (Putri serta Rahyuda, 2017). Dengan demikian, buat mengambil keputusan investasi yang pas, dibutuhkan campuran literasi keuangan, sikap keuangan, serta suasana finansial secara totalitas. Penemuan ini sejalan dengan riset Baiq Fitriarianti (2018) yang merumuskan kalau literasi keuangan serta sikap keuangan berfungsi secara bersama-sama dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Dengan berdasarkan fenomena tersebut saya sebagai peneliti dari program studi manajemen universitas teknologi digital tertarik meneliti pengaruh Literasi keuangan serta perilaku keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak pada keputusan investasi mahasiswa dalam Kota Bandung.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan (*financial literacy*) merujuk pada kemampuan setiap individu untuk menangani suatu masalah keuangan dan memiliki pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan secara efektif, artinya belajar bagaimana membayar tagihan, bagaimana meminjam dan menyimpan uang secara bertanggung jawab, mengetahui tujuan dan bagaimana cara berinvestasi serta perencanaan pensiun (Apra, 2016).

Literasi keuangan merupakan komponen penting yang berperan besar bagi setiap individu dalam membandingkan produk ataupun layanan keuangan yang ada serta memilih keputusan keuangan yang sesuai. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia meningkat dari 29,7% pada 2016 menjadi 38,03%. Selain itu, riset ini juga menunjukkan indeks inklusi keuangan di Indonesia yang meningkat dari 67,8% pada 2016 menjadi 76,19%. Inklusi keuangan sendiri merupakan ketersediaan akses pada setiap lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Literasi Keuangan yaitu campuran dari pengetahuan, keahlian, serta kepercayaan yang mempengaruhi sikap serta perilaku orang dalam meningkatkan keahlian pengambilan putusan keuangan serta pengelolaan keuangan guna menggapai kesejahteraan finansial masyarakat.

Rapih (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diamati dari kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan keuangan, Literasi keuangan dapat tercermin dari kemampuan partisipasi dalam diskusi tentang masalah keuangan, kemampuan membuat rencana untuk masa depan, dan kemampuan memberikan tanggapan yang bijak terhadap fenomena kehidupan yang pengaruhi keputusan keuangan harian, Keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi suatu aspek yang penting untuk meminimalkan kesulitan keuangan yang mungkin muncul, seperti kesalahan dalam perencanaan keuangan yang dapat mengakibatkan pengeluaran menjadi tidak terkontrol. Gunawan, Pulungan, dan Koto (2019) Pengelolaan keuangan yang berdasarkan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dapat membantu dalam pembuatan keputusan keuangan yang tepat serta teratur.

Laily (2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik biasanya menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan. Ulfatun, Udhma dan Dewi (2016) mengatakan untuk mencapai hal tersebut, terdapat beberapa pengetahuan yang diperlukan antara lain: 1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan, 2) Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman, 3) Pengetahuan Asuransi, dan 4) Pengetahuan Investasi.

*The Presidents Advisory Council of Financial Literacy*, semacam yang disebutkan dalam riset Krisna (2008), pula mengartikan literasi keuangan selaku keahlian buat memakai pengetahuan dengan keahlian dalam pengelolaan sumber energi keuangan dengan tujuan menggapai kesejahteraan.

Literasi keuangan juga dapat dijelaskan sebagai pemahaman tentang keuangan dengan harapan mencapai kesejahteraan, sebagaimana yang disebutkan oleh (Lusardi & Mitchell, 2007). Berikut adalah beberapa indikator literasi keuangan menurut Pintu Blog :

- a) Cakap Keuangan: Kemampuan seseorang dalam memahami istilah-istilah keuangan.
- b) Sikap dan perilaku bijak keuangan mengacu pada sikap dan tindakan yang positif dan cerdas dalam mengelola keuangan..
- c) Akses Keuangan: Kemampuan seseorang dalam mengakses produk dan layanan keuangan.

### 2.1.1. Tingkatan Literasi Keuangan

Kemampuan memahami keuangan adalah hal yang sangat penting untuk semua orang, tidak peduli usia, terutama di era digital saat ini. Semakin baik pemahaman kita tentang keuangan, semakin besar kemungkinan kita untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik dan memilih produk serta layanan keuangan yang tepat. Dengan demikian, kualitas hidup kita dapat meningkat secara signifikan.

#### a) Well literate

Tahap puncak dari literasi keuangan disebut sebagai "well literate". Istilah ini mengacu pada sekelompok individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mendalam tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan. Mereka memahami dengan baik manfaat, risiko, dan fitur dari produk atau layanan yang mereka gunakan. Contohnya adalah generasi milenial yang telah melakukan pembelian asuransi, investasi, atau produk keuangan lainnya. Mereka memahami dengan baik isi dari produk atau layanan yang mereka pilih sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### b) Sufficient literate

Berikutnya, kita membahas tingkatan kedua dari atas, yaitu "sufficient literate". Individu di tingkatan ini umumnya telah memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang tersedia. Namun, mereka belum memiliki keterampilan praktis dalam menggunakan atau membeli produk dan layanan keuangan tersebut. Contoh dari kelompok literasi keuangan tingkat sufficient literate termasuk calon konsumen asuransi, calon investor, atau pelaku UMKM. Mereka sudah memahami informasi dasar tentang produk dan layanan keuangan yang ingin mereka dapatkan, tetapi masih kurang yakin atau belum terampil dalam cara mendapatkan, mengelola, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

#### c) Less literate

Tingkatan "less literate" mengacu pada kelompok individu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan, tanpa memahami secara mendalam manfaat, risiko, atau fitur yang tersedia dari produk atau layanan

keuangan tersebut. Pengetahuan dalam kelompok ini sering kali sebatas informasi dasar yang diperoleh dari pendidikan formal di sekolah atau kampus. Misalnya, mereka mungkin memiliki pemahaman umum tentang bank, tabungan, atau pinjaman, tetapi belum menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk memahami manfaat dan risiko dari investasi, asuransi, atau produk keuangan lainnya secara mendalam. Kelompok ini membutuhkan lebih banyak pendidikan dan pemahaman lanjutan untuk mencapai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

d) Not literate

Tingkatan terakhir ini disebut "not literate", yang mengindikasikan bahwa individu atau kelompok tersebut belum memiliki pengetahuan atau informasi sama sekali seputar lembaga keuangan, produk, atau layanan keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Contoh kelompok "not literate" termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau daerah yang minim akses penyuluhan atau pendidikan keuangan. Mereka mungkin tidak memiliki akses atau kesempatan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan keuangan yang mendasar. Peningkatan literasi keuangan di tingkat ini memerlukan upaya yang lebih besar dalam hal pendidikan dan pengembangan sumber daya keuangan di komunitas yang bersangkutan.

## 2.2. Perilaku Keuangan

Sikap keuangan merujuk pada sikap yang terpaut dengan pelaksanaan konsep keuangan. Sikap keuangan selaku sesuatu disiplin ilmu yang mengaitkan interaksi antara bermacam bidang ilmu serta secara berkepanjangan terintegrasi sehingga pembahasannya tidak dicoba secara terpisah..

Sikap keuangan merujuk pada keahlian seorang buat merancang, menganggarkan, mengecek, mengelola, mengatur, mencari, serta menaruh dana keuangan tiap hari, semacam yang dipaparkan oleh (Kholilah, 2013) Riset menimpa sikap keuangan menitikberatkan pada metode manusia sesungguhnya berperilaku dalam mengambil keputusan keuangan. Spesialnya, riset ini mencermati pengaruh psikologi terhadap keputusan keuangan industri serta pasar keuangan. Bagi Wicaksono serta Divarda (2015), sikap keuangan bisa dipaparkan selaku sesuatu pendekatan yang memikirkan gimana aspek psikologis mempengaruhi keputusan manusia dalam berinvestasi ataupun berhubungan dengan aspek keuangan.

Bagi Shefrin (2000), financial behavior merupakan riset yang dipelajari gimana peristiwa psikologi pengaruhi sikap keuangan. Sebaliknya bagi Nofsinger (2001), sikap keuangan merupakan riset yang mencermati gimana seseorang secara aktual berperilaku pada

sesuatu penentuan keuangan (sesuatu pengaturan keuangan). Secara spesial, riset ini menekuni gimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, industri, serta pasar keuangan.

Indikator perilaku keuangan mencakup berbagai variabel yang dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis perilaku keuangan individu atau kelompok. Beberapa indikator tersebut melibatkan aspek-aspek seperti pengeluaran konsumen, tingkat tabungan, tingkat utang, dan keputusan investasi.

### 2.3. Mahasiswa

Dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, mahasiswa dianggap memiliki kebutuhan yang berjenjang, dimulai dari kebutuhan bawah semacam santapan serta tempat tinggal, dan kemudian berkembang ke kebutuhan tingkat tinggi seperti pengakuan dan pemenuhan potensi pribadi. Menurut Maslow, mahasiswa akan mencapai puncak potensinya saat kebutuhan-kebutuhan dasar dan tingkat tinggi terpenuhi (Abraham Maslow).

Dewey, seorang filsuf pendidikan, berpendapat bahwa mahasiswa sebaiknya tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan pengalaman langsung. Dewey mendorong pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (John Dewey)

#### 2.3.1. Manajemen Keuangan Mahasiswa

Manajemen keuangan yang efektif adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk mengelola uang mereka dengan bijaksana selama masa kuliah. Mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan finansial, termasuk biaya kuliah, biaya hidup, dan pengeluaran sehari-hari. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang tepat dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan baik dan membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan.

Langkah pertama dalam manajemen keuangan bagi mahasiswa adalah membuat dan mengatur anggaran. Mahasiswa perlu memperkirakan pendapatan bulanan mereka (seperti uang saku, beasiswa, atau bantuan orang tua) dan mengidentifikasi pengeluaran utama seperti biaya kuliah, sewa tempat tinggal, makanan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Dengan mengalokasikan pendapatan untuk setiap kategori pengeluaran, mahasiswa dapat mengontrol pengeluaran mereka dan memastikan keuangan tetap seimbang.

Prioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan yang mendesak. Misalnya, prioritas utama adalah biaya kuliah dan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi. Hindari pengeluaran impulsif pada barang-barang yang tidak diperlukan. Menyusun daftar prioritas dapat membantu mahasiswa mengalokasikan uang dengan cerdas sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya.

Untuk mengelola keuangan secara efektif, mahasiswa perlu menghemat biaya kuliah dan biaya hidup. Mereka dapat mencari beasiswa, magang, atau pekerjaan paruh waktu untuk mengurangi beban keuangan. Selain itu, membandingkan harga barang-barang, menggunakan transportasi umum, dan memasak sendiri di rumah bisa menjadi strategi hemat yang efektif untuk mengontrol pengeluaran.

Penting juga bagi mahasiswa untuk mengelola kartu kredit dan utang dengan bijaksana. Jika menggunakan kartu kredit, pastikan untuk membayar tagihan tepat waktu dan hindari penggunaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pahami juga konsekuensi dan bunga dari setiap pinjaman atau utang yang diambil. Berinvestasi juga bisa menjadi langkah cerdas untuk membangun kekayaan di masa depan. Mahasiswa dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam reksadana atau deposito sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk persiapan untuk masa pensiun. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan menghadapi tantangan finansial dengan percaya diri.

#### **2.4. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi ialah aksi orang buat menempatkan beberapa dana pada investasi tertentu, di mana keadaan investasi tersebut tidak tentu apakah nilainya hendak nyaman ataupun berisiko. Lebih lanjut, keputusan investasi bisa dimaksud selaku gimana orang mengalokasikan dana mereka ke dalam bermacam wujud investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang hendak tiba (Sutrisno, 2012).

Wujud, tipe, serta kontruksi dari investasi tersebut hendak pengaruhi dan menunjang tingkatan keuntungan di masa yang akan tiba. Keuntungan yang diinginkan dari investasi tersebut tidak bisa diprediksi dengan tentu, sehingga investasi bawa resiko ataupun ketidakpastian. Bagi Tandelilin( 2010), ada 3 aspek evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi, ialah:( 1) Tingkatan Pengembalian( Return);( 2) Resiko( Risk); serta( 3) Jangka Waktu( The Time Factor). pengambilan keputusan investasi, ialah:( 1) Tingkatan Pengembalian( Return);( 2) Resiko( Risk); serta( 3) Jangka Waktu( The Time Factor).

Berinvestasi ialah aspek berarti dalam mengelola pemasukan. Dengan berinvestasi, seorang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, tetapi sekaligus pula berisiko besar. Investasi ialah aktivitas penempatan modal pada sesuatu usaha tertentu dengan tujuan mendapatkan bonus pemasukan serta keuntungan( Dewi Ayu serta Rr. Iramani, 2014). Bagi Christanti serta Mahastanti( 2011), keputusan investasi seseorang orang bisa dilihat dari 2 sisi:( 1) sejauh mana keputusan tersebut bisa mengoptimalkan kekayaan( aspek ekonomi), serta( 2) Behavioral Motivation( keputusan investasi bersumber pada aspek

psikologis investor). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi "Dampak Literasi Keuangan serta Perilaku Keuangan kepada Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Bandung". Populasi penelitian melibatkan mahasiswa dari beragam perguruan tinggi di Bandung. Pengambilan ilustrasi dicoba secara purposive dengan kriteria inklusi mahasiswa aktif.

Data utama diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang telah diverifikasi sebelumnya. Kuesioner terdiri dari bagian pertama yang mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa, bagian kedua mengevaluasi perilaku keuangan, bagian ketiga mengidentifikasi pendapatan mahasiswa, dan bagian terakhir menilai keputusan investasi. Skala Likert digunakan untuk mengukur respon mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Metode analisis melibatkan uji regresi untuk mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan serta sikap keuangan kepada keputusan investasi mahasiswa.

Pengolahan data melibatkan langkah-langkah statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik sampel, diikuti dengan uji inferensial seperti analisis regresi berganda buat menguji hipotesis riset. Hasil analisis akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam menimpa pengaruh literasi keuangan serta sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Bandung.

#### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2018:130) mengungkapkan apabila populasi, dalam konteks umumnya, mencakup obyek atau subyek dengan atribut serta ciri tertentu yang dinyatakan oleh periset untuk diselidiki, yang setelah-nya hendak diambil kesimpulannya.

Dalam riset ini, populasi yang diartikan merupakan mahasiswa aktif yang terdaftar di bermacam kampus di Bandung. Mahasiswa ini mencakup beragam program studi dan tingkat pendidikan.

Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah minum responden yang dapat dianggap valid untuk penelitian ini. Berikut adalah perhitungan metode slovin yang digunakan oleh peneliti:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana :

n = Sample

N = Populasi

e = Interval keyakinan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat untuk melaksanakan uji regresi linier. Dalam uji asumsi klasik, terdapat tiga uji yang umumnya dilakukan, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas dalam penelitian ini, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar  $> 0,05$ . Pengujian dilaksanakan dengan melihat grafik diagonal dan histogram *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Output dari uji normalitas ini dilaksanakan untuk menguji data variabel penelitian yang berskala ordinal, khususnya perilaku keuangan. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan bantuan program SPSS versi 23 dengan ketentuan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,06466206
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,064
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 <sup>c</sup>

*Sumber : Data diolah penulis 2024*

Setelah observasi terhadap data dalam tabel, didapatkan nilai sebesar 0,095. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan jika data memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas peneliti melakukan analisis pada nilai tolanrance harus  $>0,100$  dan  $VIF <10,00$  maka apabila nilai tersebut terpenuhi dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas. Berikut adalah tabel uji multikolinearitas yang peneliti analisis menggunakan bantuan progam SPSS 23 :

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,142	,923		1,237	,218		
	LITERASI KEUANGAN	,474	,088	,460	5,382	,000	,105	9,486
	PERILAKU KEUANGAN	,521	,088	,505	5,908	,000	,105	9,486

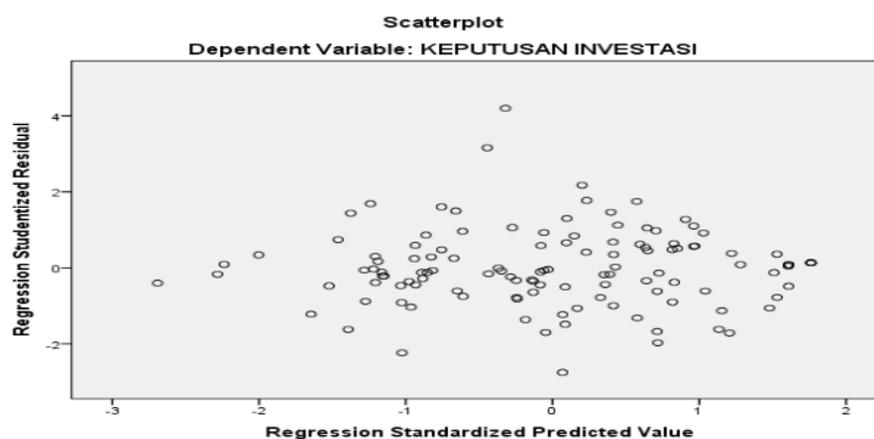
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Sumber : Data diolah penulis 2024\

Dari tabel tersebut, dapat diperhatikan jika nilai tolerance untuk kedua variabel adalah 0,105, yang berarti nilainya lebih tinggi dari 0,100. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel adalah 9,486, yang berarti nilainya kurang dari 10,00. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan jika data variabel independen tidak menunjukkan gejala multiikolinearitas..

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, peneliti melakukan analisis untuk memastikan tidak ada pola yang jelas serta data tersebar di atasnya dan di bawahnya atau sekitar angka 0. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan jika tidak terjadi gejala heteroskedastiisitas, atau asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.



Gambar 1. Scatterplot

Sumber : Data diolah penulis 2024

Berdasarkan gambar 1 scatterplot diatas, tidak terlihat pola yang jelas, dan data menyebar secara merata di atasnya dan di bawahnya atau di sekitar angka 0. Maka demikian, dapat disimpulkan jika tidak terjadi gejala heteroskedastiisitas pada data.

## 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,142	,923		1,237	,218
	LITERASI KEUANGAN	,474	,088	,460	5,382	,000
	PERILAKU KEUANGAN	,521	,088	,505	5,908	,000

Sumber : Data diolah penulis 2024

Adapun perhitungan regresinya adalah sebagai berikut:  $Y = 1.142 + 0,474X_1 + 0,521X_2$

## 4.3. Uji Hipotesis

### A. Uji T (Uji Parsial)

Dalam uji t, bila nilai signifikansi kurang dari 0, 05, hingga bisa disimpulkan kalau variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel analisis uji t yang disajikan dalam program SPSS 23:

**Tabel 4. Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,142	,923		1,237	,218
	LITERASI KEUANGAN	,474	,088	,460	5,382	,000
	PERILAKU KEUANGAN	,521	,088	,505	5,908	,000

Sumber : Data diolah penulis 2024

Pada tabel diatas dapat diperhatikan variabel literasi keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0, 000, yang kurang dari nilai yang umumnya dikira signifikan, ialah 0, 05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau variabel literasi keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan investasi ( H1 diterima)

Pada variabel perilaku keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0, 000, yang lebih kecil dari nilai yang umumnya dikira signifikan, ialah 0, 05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau variabel sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan investasi( H2 diterima).

### B. Uji F

Dalam uji F, bila nilai signifikansi kurang dari 0, 05, hingga bisa disimpulkan kalau variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel analisis uji F yang disajikan dalam program SPSS 23:

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5097,996	2	2548,998	588,157	,000 <sup>b</sup>
	Residual	520,065	120	4,334		
	Total	5618,061	122			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

b. Predictors: (Constant), PERILAKU KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Data diolah penulis 2024

Dalam tabel diatas, dikenal kalau nilai signifikansi merupakan 0,000, yang lebih kecil dari nilai yang umumnya dianggap signifikan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan serta perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan secara simultan kepada keputusan berinvestasi..

#### 4.4. Uji Determinasi

**Tabel 6. Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.509	3,06465

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah penulis 2024

Dari tabel diatas, dikenal kalau *Adjusted R Square* sebesar 0,509. Ini mengindikasikan jika variabel literasi keuangan serta perilaku keuangan secara bersama- sama membagikan pengaruh sebesar 50,9% terhadap variabel keputusan investasi. Sedangkan itu, sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

#### 4.5. Pembahasan

##### A. Literasi Keuangan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan Literasi keuangan mahasiswa di kota bandung rata-rata mempunyai kemampuan di kategori menengah. Dengan uji yang dilakukan adalah memberikan sampel 10 pertanyaan seputar literasi keuangan dengan metode skala linkert dan total responden sebanyak 123.

Seorang yang mempunyai tingkatan literasi keuangan yang baik cenderung mempunyai uraian yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan, tercantum dalam perihal investasi. Keahlian literasi keuangan yang baik pula membolehkan seorang buat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi

Semakin baik tingkatan literasi keuangan seorang, semakin dapat mereka memilah investasi yang tepat serta kurangi resiko yang terpaut dengan keputusan investasi. Penemuan dari riset ini pula sejalan dengan riset yang dicoba oleh Tri Diana Wulandari pada tahun 2023, yang menampilkan kalau literasi keuangan mempunyai akibat positif terhadap keputusan investasi. Terus menjadi besar tingkatan literasi keuangan investor, terus menjadi akurat keputusan investasi yang mereka buat.

##### B. Perilaku Keuangan

Perilaku seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor seseorang dalam menentukan keputusan investasi. dalam kuisisioner juga rata-rata responden menyisihkan uangnya untuk ditabung. Individu yang mengelola keuangan dengan efektif dapat

memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal itu disebabkan karena individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik mampu mengalokasikan dana secara tepat untuk investasi. Temuan dari penelitian ini juga sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Landang, Widnyana & Sukadana pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi..

### C. Keputusan Investasi

Setiap individu, khususnya mahasiswa yang menjadi investor, mungkin telah memiliki tingkat literasi keuangan serta perilaku keuangan yang cukup baik, yang akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi.

Investor selalu berusaha untuk mengidentifikasi peluang investasi secara cermat dan memanfaatkan pengetahuan literasi keuangan serta perilaku keuangan dengan sebaik mungkin untuk meraih keuntungan maksimal..

Dengan pengambilan keputusan berinvestasi yang baik berdasarkan kemampuan literasi keuangan dan perilaku keuangan maka investor dapat meminimalisir risiko dari investasi tersebut dan mendapatkan keuntungan.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dampak literasi keuangan dan perilaku keuangan kepada keputusan investasi mahasiswa di Kota Bandung. Berdasarkan analisis serta pembahasan yang dilaksanakan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman yang baik tentang keuangan memiliki pengaruh dampak positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Bandung. Dengan kata lain, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin akurat keputusan berinvestasi yang mereka ambil.
2. Perilaku keuangan yang baik mempunyai pengaruh dampak positif kepada keputusan investasi. Ini berarti semakin baik perilaku keuangan mahasiswa, semakin akurat pula keputusan berinvestasi yang mereka ambil..
3. Kemampuan literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa di Kota Bandung. Yang berarti, semakin baik literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, semakin baik juga keputusan investasi yang mereka ambil.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, peneliti mengusulkan saran hal-hal berikut ini:

1. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan dan praktik perilaku keuangan yang baik memiliki efek positif kepada keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, disarankan kepada para investor untuk meningkatkan keilmuan tentang literasi keuangan dan mengadopsi perilaku keuangan yang positif. Hal ini bertujuan supaya dapat mengambil langkah keputusan investasi yang tepat serta mengurangi risiko secara efektif..

2. Bagi peneliti selanjutnya

Di masa mendatang, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencakup lingkup yang lebih luas. Selain itu, peneliti diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang mungkin memengaruhi keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 8-20.
- Aziz Sholeh, Abdul, et al. (2024). Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal Of Management and Creative Business*, 2(1), 82-96.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 25, 102-145.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra Merek, Persepsi Harga, dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27-36.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 51.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda, 139-155.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Tentang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Albeta, 40-45.

- Sujarweni, V. Wiratna. (n.d.). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3, 85-90.
- Witakusuma, G. E., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula).